

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.
Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.
Nurjannah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Tuti Supatminigsih, S.E., M.Si.



KOPERASI SEBAGAI BADAN USAHA



KOPERASI SEBAGAI BADAN USAHA

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KOPERASI SEBAGAI BADAN USAHA

Penulis:

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

v,99, Uk: 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-8192-63-2

Cetakan Pertama:

April 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas lindungan dan rahmat-Nya, penulis mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “Koperasi Sebagai Badan Usaha”.

Buku dengan judul “Koperasi Sebagai Badan Usaha” Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Koperasi Modern, 2) Koperasi dalam Sistem Ekonomi, 3) Bentuk Organisasi Koperasi, 4) Koperasi Sebagai Badan Usaha, 5) Sisa Hasil Usaha, 6) Permodalan Koperasi, 7) Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat Dari Sisi Anggota, dan 8) Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat Dari Sisi Badan Usaha.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penulis ialah menambah Khazanah Keilmuan di bidang Usaha koperasi dan dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Makassar, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 Koperasi Modern	1
BAB 2 Koperasi Dalam Sistem Ekonomi	13
BAB 3 Bentuk Organisasi Koperasi.....	29
BAB 4 Koperasi Sebagai Badan Usaha.....	34
BAB 5 Sisa Hasil Usaha	46
BAB 6 Permodalan Koperasi.....	59
BAB 7 Evaluasi Keberhasilan Koperasi Di Lihat Dari Sisi Anggota	66
BAB 8 Evaluasi Keberhasilan Koperasi Di Lihat Dari Sisi Badan Usaha	80
DAFTAR PUSTAKA	94
PROFIL PENULIS	96

BAB 1

KOPERASI MODERN

A. PENGERTIAN KOPERASI MODERN

Koperasi telah membuat komitmen besar untuk ekonomi dunia untuk waktu yang sangat lama. Diperkirakan di seluruh dunia, 800 juta individu adalah individu dari koperasi dan 100 juta lainnya adalah pekerja bisnis yang membantu (A.E Okem, 2016). Koperasi itu sendiri adalah afiliasi yang bertujuan untuk mengatasi masalah individunya, dengan menjual kebutuhan sehari-hari dengan biaya rendah dan tidak mencari keuntungan. Bapak Koperasi Indonesia yang juga Wakil Presiden pertama R.I. yaitu Bapak Moh. Hatta ini memiliki pemahaman dan juga pendapat yang memiliki pengertian lain dari koperasi. Ia mengungkapkan bahwa koperasi adalah suatu karya yang diselesaikan dengan partisipasi bersama untuk membantu perekonomian setiap bagian yang ikut serta dalam pelaksanaan koperasi.

Modern adalah sesuatu yang baru, sesuatu yang berpikiran maju dan perspektif atau bertindak tanpa henti sesuai permintaan zaman. Modern dapat dicirikan dalam arti mengikuti perkembangan zaman, dan itu menandakan "keadaan masa kini" atau "berpikir ke depan" memberikan kata deskriptif mutakhir untuk koperasi, yang berarti bagaimana koperasi memiliki metodologi atau model kontemporer yang berkaitan dengan waktu. Untuk memiliki pilihan yang tepat di masa globalisasi, tentunya koperasi harus introspeksi diri dengan keadaan yang ada pada diri mereka. Jelas bahwa secara eksklusif dengan mengetahui kepribadian koperasi secara akurat, peluang menyaingi unsur-unsur usaha lain akan terbuka. Dengan demikian, koperasi modern ini dibentuk sesuai dengan perkembangan zaman dan globalisasi.

Koperasi modern akan menjadi koperasi yang melakukan penyusunan layanan dan cara kerja mereka dengan cara yang baru dan dengan administrasi yang baik serta administrasi yang adaptif terhadap perubahan, memiliki potensi yang lebih baik dan fleksibel dari perubahan apapun. Koperasi modern akan menjadi koperasi yang menggunakan kemajuan untuk menghasilkan hasil yang lebih dan berkembang bagi individu-individunya. Jenis koperasi modern muncul di Inggris sehubungan dengan keadaan keuangan yang krisis yang terjadi karena kekacauan revolusi industri (Kokkinidis, 2011). Sebagai

asosiasi yang bersahabat, koperasi saat ini diterima untuk mengambil bagian dalam layanan yang memiliki peluang yang lebih besar serta dapat dibandingkan dengan masyarakat umum, yang di mana kondisi keuangan dan dorongan perkembangan mereka, serta kebutuhan untuk bersaing menjadi lebih kecil.

Proses modernisasi yang akan dikembangkan oleh agen koperasi di Dinas Koperasi UKM ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap demonstrasi yang akan dilaksanakan pada tahun ini, replikasi secara bertahap yang akan dilaksanakan pada tahun 2022, massifikasi yang digadang-gadang akan di kerjakan pada tahun 2023, dan yang terakhir yaitu penyesuaian serta kemajuan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Pengembangan koperasi modern dikoordinasikan untuk merangkul inovasi dalam pelaksanaan fungsionalnya sehingga terjadi penyesuaian administrasi kepada individu tanpa terikat oleh batas waktu dan wilayah. Beberapa praktik kerja koperasi modern dalam pemanfaatan inovasi dalam proses kerjanya, yaitu mereka mengadakan pertemuan bagian yang dapat dilakukan secara online (daring) dan tatap muka (luring).

Penyesuaian konteks adalah cara untuk memodernisasi koperasi. Bertujuan untuk lebih membangun bisnis dan memodernisasi administrasi yang membantu, dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mahir dan diperlukan untuk pengembangan koperasi kedepannya. Kapasitas koperasi untuk menyelidiki potensi moneter dan menangkap peluang bisnis yang terbuka merupakan penentu hasil koperasi dalam membangun gambaran serta pelaksanaan bisnis yang bermanfaat dalam bersaing. Bisnis tidak sepenuhnya diatur oleh kreativitas dan pengembangan manajer keuangan akan tetapi secara bersamaan koperasi modern dapat memodernisasikan dewan, menciptakan pengembangan, dan inovasi dalam menangkap peluang bisnis yang terbuka, serta membangun agregat bisnis, dan membangun organisasi yang menguntungkan. Tanpa melakukan perubahan, koperasi akan mengalami kemalangan, bahkan kematian. Keadaannya telah berbeda, koperasi harus melakukan perubahan bisnis menuju kglomerasi serta mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan karakternya.

B. TUJUAN DAN MANFAAT KOPERASI MODERN

Setiap organisasi maupun perserikatan pasti membutuhkan tujuan dan manfaat dalam kegiatannya agar semua rencana dapat terlaksana dan berdampak baik, berikut adalah tujuan dan manfaat koperasi modern.

1. Tujuan Koperasi Modern

- a. Memberikan koperasi inovasi dan kreativitas dalam menggunakan teknologi
- b. Membimbing koperasi untuk mengubah struktur kerja dari pembukuan manual menjadi pembukuan yang maju dan terkoordinasi
- c. Memberdayakan koperasi untuk melakukan *e-business*
- d. Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan bisnis dan kapasitas koperasi kebutuhan individu
- e. Memperluas potensi koperasi

Untuk lebih memahami bantuan yang canggih, diperlukan pengembangan dan kemauan yang kuat dari administrasi dan staf-staf pengurus. Bagi para pengurus yang masih dalam kebingungan, dapat meminta bantuan kepada koperasi yang lebih berpengalaman atau dapat bertukar pikiran dengan staf koperasi modern lainnya yang telah memberikan upaya untuk mengelolah koprasri modern. Misalnya, organisasi besar yang benar-benar didirikan di atas koperasi, seperti pada *Settle* dan klub sepak bola yang merupakan tempat berdirinya *Barcelona* dan *Bayern Munich*.

Hadirnya digitalisasi koperasi memiliki arah yang lebih objektif untuk kenyamanan, kecepatan administrasi, akomodasi, dan keamanan dalam mengelola bisnis di dalam koperasi. Selain itu, upaya digitalisasi koperasi diharapkan dapat mempercepat perkembangan koperasi. Dengan digitalisasi, koperasi dapat memperluas skala usahanya hingga ke pelosok.

2. Manfaat Koperasi Modern

Manfaat koperasi dibedakan menjadi dua, yaitu keuntungan bagi pihak koperasi itu sendiri dan keuntungan bagi pengelola atau pembina koperasi. Berikut adalah bagian dari manfaat koperasi modern:

- a. Bagi Koperasi
 - 1) Mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan bisnis, khususnya dalam administrasi regulasi
 - 2) Siap melayani staf dengan lebih baik

- 3) Menciptakan lapangan bisnis baru yang
 - 4) Menggunakan e-bisnis
 - 5) Memperkuat koneksi dengan organisasi satu sama lain
- b. Bagi Pembina Koperasi
- 1) Meringankan pekerjaan dengan koreponensi dan koordinasi koperasi satu sama lain.
 - 2) Memberikan kemudahan dalam mengamati dan melatih.

C. TARGET DAN SASARAN KOPERASI MODERN

1. Target Koperasi Modern

Menyelenggarakan 100.000 koperasi modern di seluruh Indonesia hingga tahun 2014. Dalam 4 tahun ke depan otoritas publik akan fokus pada pengembangan 500 koperasi modern. Koperasi mestinya harus memiliki opsi untuk membangun komitmennya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) setiap tahun perlu mencapai 5,1% hingga 5,5% pada tahun 2024. Selain itu, pembentukan 100 koperasi modern difokuskan pada tahun ini berbasis lanjutan setiap tahun hingga 400 unit menjelang akhir tahun 2024 sesuai perintah rencana peningkatan jangka menengah pulik (RPJMN) 2019-2024.

2. Sasaran Koperasi Modern

Koperasi dipilih sesuai dengan langkah-langkah yang telah di putuskan. Pemusatan 100.000 koperasi modem hingga tahun 2014 diselesaikan secara bertahap yang didirikan pada skala yang sangat penting dan mencakup seluruh wilayah Indonesia. Kuantitas koperasi di setiap wilayah yang relatif dapat diselesaikan dengan mempertimbangkan kemampuan lokal (yayasan), jumlah dan sifat koperasi di setiap wilayah. Pemilihan anggota program koperasi dilakukan secara khusus dengan metodologi sebagai berikut:

- a. Koperasi dinamis (kebutuhan KSP)
- b. Memiliki peralatan PC (dukungan untuk aplikasi online)
- c. Memiliki SDM
- d. Memiliki sejumlah besar individu sebagai pasar yang memungkinkan untuk bisnis berbasis nilai yang menguntungkan.
- e. Volume bisnis dan SHU (sebagai proporsi status melalui *e-business*)

D. NILAI-NILAI KOPERASI MODERN

Koperasi saat ini melahirkan ICIS yaitu proklamasi kepribadian yang dapat digunakan bersama di seluruh dunia yang memperhatikan dan mempertahankan kualitas yang tersebar luas seperti kemandirian, kewajiban diri, sistem aturan mayoritas, perserikutan, kesetaraan, ckuitas, dan ketabahan. Nilai-nilai tersebut merupakan point penting berdirinya koperasi modern. Berikut ini adalah definisi tentang nilai-nilai koperasi modern:

1. Kemandirian; kemandirian diri tergantung pada keyakinan bahwa setiap orang harus berusaha untuk mengubah dirinya sendiri menjadi lebih baik.
2. Kewajiban diri; menyiratkan bahwa anggota mengambil tanggung jawab tentang mengurus diri mereka sendiri. Semua orang harus menjaga tanggung jawab karena kewajiban akan segera menyusul. Berbeda dengan organisasi, anggota yang baik memainkan banyak peran selain sebagai pemilik yang jelas juga berfungsi sebagai pendukung keuangan, dalam koperasi modern, anggota adalah klien dan manajer yang secara bersamaan membantu berdirinya koperasi. Semua anggota yang membantu harus memiliki perhatian penuh dalam menyelesaikan kewajiban mereka.
3. Sistem aturan mayoritas; menyiratkan bahwa pelaksanaan koperasi harus dilakukan dengan cara yang berdasarkan dengan popularitas. Dalam memutuskan tindakan yang baik maka di butuhnya musyawarah yang dilakukan semua komponen, baik itu anggota, pengawas, pengurus, dan sebagainya, harus berunding bersama.
4. Persekutuan; menyiratkan bahwa kemajuan atau kemunduran koperasi adalah konsekuensi dari tindakan bersama. Jadi semua pengurus maupun pengawas tidak mengetahui kata "aku" melainkan "kita".
5. Kesetaraan; menyiratkan bahwa setiap bagian memiliki situasi yang sama dalam membentuk strategi. Dalam menyelesaikan masalah demokratisasi ini ada hal yang berbanding lurus dengan nilai keadilan akan diterapkan dalam koperasi modern, yaitu tidak memandang dasar sosial, agama, ras, atau kedudukan.
6. Ekuitas, setiap bagian yang ditangani dengan sungguh-sungguh seperti yang ditunjukkan oleh tingkat dukungan keuangan atau administrasi yang diperoleh. Koperasi menempatkan nilai ekuitas distributif sesuai dengan komitmen pengurus mereka. Dasar pemikiran ini dibangun

sebagai langkah perancangan sosial dengan tujuan agar pengurus-pengurus yang juga pemilik, ikut serta dalam membangun dan membina koperasi mereka sendiri. Dengan dinamika pekerjaan individu baik dari sisi bisnis maupun sosial, koperasi dapat memperluas keunggulannya. Hal ini berlaku untuk setiap jenis perjanjian, baik itu koperasi, koperasi modern, maupun koperasi moneter.

7. Ketabahan; Pembinaan yang bermanfaat menumbuhkan rasa ketabahan antar pengurus sebagai modal dalam membangun dan membina koperasinya. Ketabahan ini juga merupakan bagian dari modal sosial dalam koperasi yang dapat mempengaruhi korespondensi dalam individunya, baik secara langsung maupun secara implisit.

Ketujuh nilai di atas merupakan pemicu kepercayaan terhadap koperasi modern. Setelah penggunaan nilai-nilai ini kita dapat mengetahui dan memperoleh kepercayaan yang akan muncul dengan sendirinya. Semakin berkembang, semakin besar, model sosial didukung dan kemudian berkembang serta tidak diragukan lagi akan melahirkan produk alaminya. (Faedlulloh, 2015).

Analisis deskripsi dimensi dari nilai-nilai koperasi modern:

1. Analisis deskripsi dimensi swadaya

Manajer koperasi menunjukkan bahwa mereka sangat percaya bahwa koperasi dapat berkembang lebih lanjut jika manajer dan anggota bersedia berjuang untuk kelangsungan hidup dan perkembangan koperasi. Karena kami menyadari banyak manfaat misalnya, kemudahan peminjaman dana untuk dana usaha yang dapat menyelamatkan anggota dari kejahatan pinjam meminjam uang. Selain itu, kebutuhan pokok mudah didapat dengan harga terjangkau, dan pembayaran menjadi semakin mudah. Selain untuk kebutuhan ekonomi, keberadaan koperasi juga.

2. Analisis deskripsi dimensi tanggungjawab

Aspek tanggung jawab pribadi berarti anggota bertanggung jawab baik kepada koperasi maupun kepada dirinya sendiri. Tanggung jawab akan segera datang dan semua anggota harus secara sadar siap untuk ini. Tidak seperti badan hukum, anggota serikat memiliki peran ganda. Dalam koperasi, anggota tidak hanya sebagai pemilik, tentu saja efektif sebagai investor, tetapi juga sebagai pengguna sekaligus pengatur

jalannya koperasi. Semua anggota koperasi harus percaya diri dan bertanggung jawab.

3. Analisis deskripsi dimensi demokrasi

Dimensi demokrasi berarti pelaksanaan koperasi harus demokratis. Ketika menetapkan kebijakan koperasi harus melibatkan semua faktor seperti anggota, manajer dan pengawas dalam konsultasi Bersama. Pengurus koperasi harus menunjukkan bahwa segala keputusan yang berkaitan dengan kepentingan koperasi dibuat atas dasar persetujuan semua faktor dan harus memberikan kebebasan kepada pengurus koperasi dan anggota serta pengawas. Kesempatan untuk mengekspresikan diri. Kegiatan koperasi dicspresikan dalam berbagai pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi digital saat menangani kebutuhan koperasi sebagai bentuk dukungan.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai demokrasi dan berarti pelaksanaan koperasi harus demokratis. Semua faktor termasuk anggota manajer dan regulator, harus dikonsultasikan saat memutuskan kebijakan kerja sama. Semua pedoman telah dibuat dan dilaksanakan secara sadar.

4. Analisis deskripsi dimensi kebersamaan

Aspek kebersamaan berarti maju mundurnya suatu koperasi merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan Bersama-sama.juga dalam proses transformasi digital koperasi. Semua elemen Bersama-sama membahas rencana masa depan solusi masalah. Dalam proses ini semua elemen siap untuk terlibat Ketika koperasi benar-benar dibutuhkan untuk terlibat Ketika koperasi benar-benar dibutuhkan untuk memungkinkan digitalisasi.

5. Analisis deskripsi dimensi kesetaraan

Dimensi kesetaraan artinya setiap anggota memiliki pijakan yang sama dalam pengambilan kebijakan dan untuk mencapai proses demokratisasi ini perlu berbanding lurus dengan nilai-nilai kesetaraan yang berlaku pada koperasi. Dalam koperasi tidak ada latar belakang sosial,agama,ras atau status jika masyarakat dikenal sebagai satu saham,satu suara yang dapat menyebabkan tirani modal,maka dalam koperasi itu adalah satu orang satu suara pribadi mentalitas pengusul suaar sebagai nilai sosial merupakan salah satu hal yang menentukan representasi dan identitas suatu koperasi sosial merupakan salah satu hal

yang menentukan representasi dan identitas suatu koperasi dan potensi anggotanya.

6. Analisis deskripsi dimensi keadilan

Aspek pemerataan berarti setiap anggota diperlakukan secara adil sesuai dengan tingkat manfaat ekonomi atau jasa yang diberikan. Koperasi dapat meningkatkan keuntungannya apabila para anggotanya berperan aktif baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini berlaku untuk semua jenis koperasi seperti koperasi konsumen, koperasi pekerja dan koperasi keuangan.

7. Analisis deskripsi solidaritas/ kesetiakawanan

Dimensi solidaritas/kesetiakawanan berarti bahwa Gerakan koperasi menumbuhkan rasa solidaritas di antara para anggotanya sebagai modal untuk pembangunan dan pengembangan koperasi. Solidaritas adalah modal sosial koperasi yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi timbal balik para anggotanya. Namun, tidak semua Tindakan dalam koperasi hanya didasarkan pada kepentingan pribadi yang sempit. Dukungan disini didasarkan pada sifat altruisme tanpa kecenderungan negative. Perilaku tanpa berlebihan dan tanpa artifisial. Dengan kata lain,sifat solidaritas itu melekat.

E. CIRI-CIRI DAN KRITERIA KOPERASI MODERN

Di dalam koperasi modern terdapat beberapa kriteria-kriteria tertentu yaitu:

1. Kompeten

Sudah memakai IT agar mendukung bisnisnya sebagai akibatnya bisa memonitor,mengevaluasi dan juga melakukan pendataan secara seksama dan up to date

2. Kompetitif

Pelaku usaha koperasi bisa melakukan bisnisnya secara cepat, seksama dan reliable

3. Komersial

Pelaku usaha koperasi bisa melakukan e-usaha dan terhubung menggunakan e-commerce sebagai akibatnya bisa menaikkan kesejahteraan anggotanya.

Berikut ini ciri-ciri dari koperasi modern:

1. Koperasi yang telah menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi.
2. Orientasi usahanya berbasis model bisnis contohnya menggunakan pendekatan hulu-hilir
3. Kemitraan terbuka menggunakan pra pihak (inclusive closed loop)
4. Penerapan baku akuntansi yang transparan dan akuntabel
5. Memiliki pilar kelembagaan
6. Daftar anggota berbasis elektronika
7. Rapat anggota tahunan (RAT) dilakukan secara daring
8. Mempunyai pilar bisnis
9. Orientasi bisnis berbasis contoh usaha
10. Telah mempunyai offlaker atau pasar
11. Inklusif terhadap perkembangan bisnis anggota (kembangkan pangkat ekonomi anggota)
12. Telah memanfaatkan teknologi fakta atau digital
13. Memiliki pilar keuangan
14. Melaporkan keuangan secara daring

Pengelolaan koperasi yang memanfaatkan teknologi dipraktekkan di berbagai koperasi. Banyak dari mereka yang sudah memiliki aplikasi mobile dan menerima pembayaran melalui berbagai media pembayaran (khususnya QRIS). Hal ini sejalan dengan program Bank Indonesia untuk menggalakkan program gerakan nasional nontunai yang dicanangkan sejak tahun 2018. Pada tahap ini, banyak koperasi, terutama di kota-kota besar, tidak menghadapi kendala besar. Jika Anda membandingkan koperasi sosial yang telah berkembang selama beberapa abad terakhir, hanya ada sedikit perbedaan. Di bawah ini adalah perbedaan antara koperasi sosial dan koperasi modern.

1. Koperasi sosial memperlakukan seluruh anggota itu sama sedangkan koperasi terbaru perlakuan terhadap seluruh anggota adil menurut partisipasinya pada aktivitas koperasi
2. Dalam koperasi sosial satu orang adalah satu bunyi sedangkan koperasi terbaru penentuan bunyi menurut besarnya partisipasi pada aktivitas koperasi.

3. Jumlah koperasi sosial poly & berskala mini sedangkan koperasi terbaru bisa beramalgalami membangun koperasi-koperasi yg lebih akbar.
4. Pelayanan koperasi soaial bersifat pasir sedangkan kooerasi terbaru pelayanan militan.
5. Dalam koperasi sosial terdapat konvensi buat nir berpindah tanpa persetujuan Bersama menggunakan kewenangan pengambilan keputusan berdasarkan kedap anggota sedangkan koperasi terbaru keputusan menurut lebih banyak didominasi & kebijaksanaan didelegasikan penuh pada pengurus.
6. Kebijaksanaan koperasi sosial bersifat desentralisasi sedangkan koperasi terbaru bersifat terpesat.
7. Koperasi sosial diorganisir menurut batas daerah keanggotan sedangkan koperasi terbaru diorganisir sinkron kebutuhan pemasaran, suatu konfigurasi system yg saling terkait.
8. Koperasi sosial memeiliki kebijaksanaan personalia pada seleksi & penerimaan nir menurut yg terbaik sedangkan koperasi terbaru kebijaksanaan personalia pada seleksi & penerimaan menurut yg terbaik
9. Mutu & cara kerja karyawan koperasi sosial terikat dalam status quo & masa kemudian sedangkan mutu & cara kerja karyawan koperasi terbaru terikat dalam perubahan yg terjadi
10. Tindakan pengurus koperasi sosial pada menuntaskan kasus yg berhubungan menggunakan tekanan politik nir memperhatikan dampak jangka Panjang sedangkan Tindakan pengurus koperasi terbaru menurut kepentingan jangka Panjang yg terbaik tanpa memperhatikan pemilihan Kembali pengurus atau laba jangka Panjang
11. Penegelolaan dan kepengurusan koperasi sosial menurut keputusan sehari-hari didelegasikan pada karyawan sedangkan manager serta pengurus koperasi moern lebih mencurahkan perhatian dalam kasus-kasus strategis dan juga perencanaan
12. Masalah manajemen personil relatif akbar pada koperasi sosial sedangkan perhatian terhadap kasus pemahan pasar resiko bunga kurang menerima perhatian pada koperasi terbaru
13. Di koperasi sosial memprioritaskan dalam pelayanan sedangkan koperasi terbaru laba adalah prioritas primer.

14. Di koperasi sosial tekanan manajemen terbatas dalam berita & kasus internal organisasi sedangkan koperasi terbaru perhatian manajemen pada factor persaingan luar, seimbang menggunakan masalah-kasus internalnya.

F. STRATEGI DAN LANGKAH-LANGKAH KOPERASI MODERN

1. Strategi Koperasi Modern

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengoptimalkan berbagai strategi menuju transformasi koperasi modern yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau anggota melalui peran koperasi. Namun selain itu tentunya ada beberapa strategi kerjasama yang akan dikembangkan kedepannya.

- a. Strategi berdasarkan model kerjasama multi-stakeholder Dengan mengadopsi strategi pertama ini, model kerjasama multi-stakeholder, strategi pertama ini memungkinkan masyarakat atau anggotanya untuk kemudian berkumpul dan berbagi kepentingan yang berbeda berdasarkan kepentingan masing-masing yang adil dan wajar bersama-sama dalam forum kolaboratif yang menyatukan mereka. Anda dapat menyerang kelompok.
- b. Pembangunan sektor riil. Sekarang mari kita bicara tentang strategi kedua, pengembangan koperasi. Fokusnya langsung pada koperasi di sektor riil dengan koefisien atau dampak yang tinggi, terutama dari sektor sumber daya seperti perikanan, perkebunan dan pertanian hingga pariwisata.
- c. Memperluas akses keuangan. Strategi selanjutnya yang akan diterapkan dalam koperasi digital adalah memperluas akses keuangan.
- d. Strategi Penggabungan. Maksud dari butir keempat ini adalah strategi yang disebut juga dengan peleburan atau peleburan, menjalin kemitraan secara vertikal dengan koperasi lain atau secara horizontal melalui penggabungan unit-unit usaha koperasi dengan tujuan memperkuat posisi organisasi dan bisnis koperasi, dilakukan pada Penggabungan ini telah menjadi tradisi yang kuat, dan ada contoh lain di tahun 1980-an dan 1990-an, seperti KUD, yang muncul dari proses merger saat itu, dan Kospin, perusahaan jasa Pekalongan yang kini memiliki aset Rp11 triliun, meningkat. Lahir dari penggabungan empat koperasi. Dengan aset

hampir 7 triliun, koperasionsel (kisel) lahir dari penggabungan 11 koperasi.

- e. Digitalisasi layanan dan perusahaan mitra. Strategi terakhir yang diterapkan pada koperasi digital adalah strategi digitalisasi jasa dan perusahaan koperasi yang menjadi keharusan dan harus dilaksanakan terutama di era digital. Dengan beberapa strategi yang diterapkan, diharapkan koperasi dapat berperan lebih besar, terutama dalam memberikan kontribusi terhadap PDB dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya.

2. Langkah-Langkah Koperasi Modern

Beberapa langkah yang diperlukan untuk memodernisasi koperasi adalah:

- a. Reorganisasi dan reorganisasi perusahaan koperasi berdasarkan strategi bidang usaha, orientasi koperasi menuju penggabungan perusahaan.
- b. Membangun sistem proses bisnis standar dan manajemen mutu bersama berdasarkan aturan terbaru.
- c. Hubungan internal subkontraktor dan perusahaan anggota teknologi informasi.
- d. Mengembangkan rencana strategis untuk usaha patungan.
- e. Koperasi mematuhi dan menegakkan aturan bisnis perusahaan dan merangkul dinamisme dan dinamisme perangkat bisnis modern melalui pasar modal, rekayasa keuangan, pemulihan aset dan integrasi perusahaan menuju konglomerasi yang saling melengkapi Kemampuan operasional harus dicapai. Sumber pendanaan dapat melalui model pembiayaan bersama untuk pembelian bersama bahan produksi atau komoditas.

Ahmad Zabadi, Wakil Direktur Jenderal Koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop), mengatakan ada enam pendekatan umum untuk memodernisasi koperasi. Memperluas bisnis, mengembangkan model kerjasama, banyak pihak.

BAB 2

KOPERASI DALAM SISTEM EKONOMI

A. SISTEM EKONOMI

Istilah “sistem” lahir dari kata “systema” (Yunani) yang berarti segala sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda. Pada dasarnya, sistem adalah organisasi besar yang menjalin banyak subjek (atau objek) dan perangkat institusional dalam urutan tertentu (Dumairy, 1996:28). Sebuah sistem ada karena ada usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Memuaskan kebutuhan manusia yang sangat berbeda akan menghasilkan sistem yang berbeda. Kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang, papan) akan menimbulkan suatu sistem ekonomi. Selanjutnya dijelaskan terkait dengan jenis-jenis sistem ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem ekonomi tradisional

Sistem ini memiliki kebiasaan melakukan kegiatan ekonomi secara turun-temurun. Dan masyarakat tetap dapat melestarikan nilai budaya lokal, sehingga kegiatan ekonominya masih bersifat gotong royong dan kekeluargaan. Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional adalah:

- a. Teknik produksi dipelajari turun-temurun dan sederhana.
- b. Pertukaran terjadi melalui sistem pertukaran (barang dengan barang).
- c. Tidak ada pembagian kerja.
- d. Masih setia pada tradisi.
- e. Tanah untuk dukungan kegiatan produksi dan sumber kesejahteraan.

Adapun kelebihan sistem ekonomi tradisional:

- a. Tidak ada persaingan tidak sehat, hubungan antar individu sangat harmonis.
- b. Masyarakat merasa sangat aman karena tidak ada beban berat yang harus ditanggung.
- c. Bukan kerja sendiri.

Selanjutnya, kelemahan sistem ekonomi tradisional:

- a. Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, sehingga tingkat produktif rendah.
- b. Kualitas barang yang dihasilkan masih rendah.

2. Sistem ekonomi sosialis atau terpusat

Sistem ekonomi terpusat adalah sistem ekonomi yang menggunakan sumber daya dan pemrosesan direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah.

Ciri-ciri sistem ekonomi terpusat adalah:

- a. Semua alat dan sumber daya dikendalikan oleh pemerintah.
- b. Hak perlindungan individu tidak diakui.
- c. tidak ada individu atau kelompok yang bebas terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Adapun keuntungan dari ekonomi terpusat:

- a. Negara bisa lebih mudah mengontrol harga.
- b. Kebutuhan masyarakat dapat terisi rata.
- c. Perkembangan lebih cepat.
- d. Pemerintah bebas mengatur produksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, kerugian dari ekonomi terpusat:

- a. Semua orang bebas untuk mencoba
- b. Tidak ada kebebasan untuk dimiliki sumber.
- c. Potensi dan kreativitas masyarakat sulit mengembangkan.

3. Sistem ekonomi bebas atau liberal.

Sistem Ekonomi Bebas adalah sistem ekonomi yang diatur oleh kekuatan pasar. Sistem ekonomi ini membutuhkan kebebasan individu dalam kegiatan ekonominya. Ini berarti bahwa setiap individu diakui dan bebas untuk berpartisipasi dalam kompetisi. Ciri-ciri sistem ekonomi liberal adalah:

- a. Setiap orang bebas memiliki barang, termasuk barang modal.
- b. semua orang bebas menggunakan barang dan jasa yang mereka miliki.
- c. Kegiatan ekonomi untuk mendapatkan keuntungan.
- d. Negara tidak mengintervensi pasar.
- e. Persaingan bebas.

Adapun keuntungan sistem ekonomi liberal yaitu:

- a. Setiap individu bebas menggunakan alat produksinya sendiri.
- b. Kegiatan ekonomi bergerak cepat karena persaingan.
- c. Produksi didasarkan pada kebutuhan masyarakat.
- d. Kualitas barang lebih aman.

Selanjutnya, kerugian sistem ekonomi liberal yaitu:

- a. Sangat sah terjadi distribusi pendapatan.
- b. Sering melawan krisis ekonomi.
- c. Ciptakan monopoli.
- d. Ada eksploitasi.

4. Sistem ekonomi campuran

Ekonomi campuran adalah ekonomi yang berusaha mengurangi kelemahan yang diakibatkan oleh ekonomi terpusat dan sistem pasar bebas.

Ciri-ciri ekonomi campuran adalah:

- a. Kombinasi pasar bebas dan ekonomi terpusat.
- b. Barang modal dan sumber daya vital dikuasai oleh pemerintah.
- c. Pemerintah dapat melakukan intervensi dengan memberlakukan peraturan, menetapkan kebijakan fiskal dan moneter, serta mendukung dan memantau kegiatan swasta.
- d. Ekonomi campuran akan mengurangi berbagai kelemahan pasar dan mengendalikan sistem ekonomi, serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Adapun keuntungan dari sistem ekonomi campuran:

- a. Stabilitas ekonomi terjamin.
- b. Pemerintah dapat fokus mendorong sektor usaha menengah dan kecil.
- c. Adanya kebebasan dari usaha dapat mendorong kreativitas individu.

Selanjutnya, kerugian dari sistem ekonomi campuran:

- a. Mendefinisikan batasan antara kegiatan ekonomi yang harus dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta sulit dilakukan.
- b. Menetapkan batas antara sumber-sumber produksi yang dapat dikuasai oleh pemerintah dan swasta.

B. KOPERASI

1. Konsep koperasi

Munkner dari Universitas Marburg, Jerman Barat, membedakan konsep koperasi menjadi dua yaitu konsep koperasi barat dan konsep koperasi sosialis. Gagasan di balik ini adalah bahwa perkembangan konsep yang ada pada dasarnya berasal dari negara-negara barat dan negara-negara dengan pemahaman sosialis, sedangkan konsep-konsep yang dikembangkan di negara-negara dunia ketiga adalah kombinasi dari kedua konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam S. (2016). *Ekonomi*. Jakarta: Esis.
- Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. S. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi Modern dan UMKM Berdasarkan PP No. 7 Tahun 2021. Audi Et AP: *Jurnal Penelitian Hukum*, 1(01), 21-29.
- Ekawarna, 2010. *Manajemen Badan Usaha dan Koperasi*, Gaung Persada Press Jakarta.
- Hendrojogi, 1999. *Koperasi–Azas-azas,Teoridan Praktek*, Rajawali Pers.,Jakarta.
- Ismanto, Deny. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Sains Sosio Huaniora*, 4(1), 113-119.
- Itang. 2016. Badan Usaha Koperasi dan Badan Usaha Non Koperasi (Studi Komparatif). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Volume 7 No. 1. Page: 53-76 <https://stie-igi.ac.id>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Kementerian Koperasidan UKM Republik Indonesia No. 06 tahun 2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasidan UKM tahun 2012 – 2014*.
- Limbong, Benhard. 2010. *Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*, Margaretha Pustaka, Jakarta.
- Mawarzani S dan Marazaenal A. 2020. Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis. *Jurnal Tirai Edukasi*. Volume 1, Nomor 4
- Meulan, dkk. (2020). Persepsi Anggota Tentang Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Multi Financedi Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1-9. Ekonomi Koperasi Sisa Hasil Usaha (SHU). (2020). diakses 13 September 2022, dari <https://stie-igi.ac.id/>
- Ningsih, Florida & Sutar. (2019). Pengaruh Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi. *Jurnal Ekobis:Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 9(1), 25-39.
- Partomo, Tiktik Sartika, Abd. Rachman Soejoedono. (2004). *Ekonomi skala kecil/Menengah dan koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

- Purbasari, R., & Raharja, S. U. J. (2022). Analisis Koperasi Modern Di Era Digital From Values To Greatness. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 295-310.
- Rosana, M. (2009), Konsep Hukum Koperasi Modern Bagi Koperasi Sebagai Organisasi Perusahaan Berstatus Badan Hukum Sempurna. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 201-216.
- Rustidja, E.S. (2013). Koperasi Indonesia Menuju Organisasi Modern: Pencitraan dan Pengembangan
- Sattar, S. (2021). *Evaluasi Keberhasilan Koperasi Dilihat Dari beberapa Aspek*. Bandung: IKOPIN Sitio, Arifin, Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi:Teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo, Iskandar, 2008. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia, Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat dalam Menggapai Sejahtera Bersama*. Dekopin dan Wahana Semesta
- Subandi, 2011. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Praktek*. Alfabeta, Jakarta
- Suidarma, I Made dkk. (2021). Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Kredit, Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam yang Bernaung di Bawah Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Denpasar Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 68-74.
- Tahiya, Suaib A, Muhammad Hasan. (2010). *Koperasi (manajemen dan strategi pemberdayaan di Indonesia)*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, Kampus Gunungsari baru Makassar.
- Wulandari, D. P., dkk. 2021. Bedah Konsep Inti Materi UTBK SBMPTN 2022 Soshum. *Magenta Media*. Depok

PROFIL PENULIS

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan Education for Sustainable Development. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asesor rencana pembelajaran lampau. Email Penulis: inanna@unm.ac.id

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Lahir di camba, 05 Desember 1982. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Brawijaya, Indonesia (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Rahmatullah merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset Rahmatullah adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, kewirausahaan, UMKM, dan Model-Model Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Rahmatullah terlibat sebagai Tim MBKM Universitas Negeri Makassar dan sebagai dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar. Email Penulis: rahmatullah@unm.ac.id

Nurjannah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 12 Desember 1991. Menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan Program Magister pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2017. Saat ini penulis merupakan Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti pengabdian kepada masyarakat dan melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional serta telah menghasilkan beberapa *book chapter*. Penulis juga terdaftar sebagai anggota Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia ASPROPENDO. Dan pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di SD Negeri 20 Alesipitto Kabupaten Pangkep.

Email Penulis: nurjannahfe@unm.ac.id

Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.



Lahir di Masamba, 2 April 1961. Beliau lulus S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin pada Tahun 1985, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1999. Pada Tahun 2018 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua KPRI Universitas Negeri Makassar.
Email: tuti.supatminingsih@unm.ac.id

Peran koperasi dalam perekonomian nasional sangat strategis dan menjadi fokus pembangunan ekonomi nasional di masa kini dan masa mendatang. Penguatan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi angka pengangguran terbuka, menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan distribusi pendapatan masyarakat. Penguatan koperasi akan meningkatkan pencapaian tujuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan rakyat Indonesia lainnya.

Pasal 33 UUD 1945 menempatkan koperasi sebagai pilar perekonomian nasional dan sebagai bagian integral dari sistem perekonomian nasional. Koperasi sebagai badan usaha memiliki aspek fundamental dalam meraih tujuan koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi memiliki hubungan langsung terkait keperluan anggota dengan tujuan untuk memajukan usaha dan kemakmuran anggota. Koperasi bergerak dalam aktivitas usaha serta memegang peranan penting dalam segala aspek kehidupan perekonomian rakyat.

Atas dasar tersebutlah, buku ini hadir, sebagai sebuah buku yang terkait dengan koperasi sebagai badan usaha. Buku ini memiliki keunggulan yaitu disusun secara praktis dan aplikatif yang dilengkapi dengan contoh perhitungan dan distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dan menggunakan pendekatan teoritis dengan analisis kajian yang mudah dipahami, sehingga buku ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan koperasi.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedigroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-8192-63-2 (PDF)



9

786238

192632